

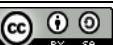


MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEPEMIMPINAN SISWA

Sindi Agustiani¹, Arwan², Sri Eva Mislawati³ Ade Akhmad Saputra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: sindiagustiani99@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1147>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 October 2025

Final Revised: 14 October 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 25 December 2025

Keywords:

Student Management

Education

Discipline

Leadership



ABSTRACT

Objective: The abstract is important because many journal readers read the abstract. This study aims to analyse the effect of student management on improving student discipline and leadership at MTs Ahliyah 1 Palembang. The study was conducted using a correlational quantitative approach, with a population of 68 students and a sample determined using probability sampling techniques. Data collection was conducted through questionnaires, observations, and documentation, while data analysis used t-tests and simple linear regression to measure the magnitude of the influence of student management variables on student discipline and leadership. The results showed that student management had a positive and significant effect on student discipline ($t = 6.788$; $sig = 0.000 < 0.05$) and student leadership ($t = 7.604$; $sig = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination value of 56.4% indicates that student management can explain more than half of the variation in student discipline and leadership. The novelty of this study lies in the simultaneous analysis of the influence of student management on two aspects of student character – discipline and leadership in the context of secondary madrasahs, thereby providing empirical contributions to the development of a more effective, adaptive, and character-building student management model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, dengan populasi seluruh siswa berjumlah 68 orang dan sampel yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji t dan regresi linier sederhana untuk mengukur besaran pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa ($t = 6,788$; $sig = 0,000 < 0,05$) dan kepemimpinan siswa ($t = 7,604$; $sig = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 56,4% mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap dua aspek karakter siswa kedisiplinan dan kepemimpinan – dalam konteks madrasah tingkat menengah, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model manajemen kesiswaan yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pembentukan karakter.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Pendidikan, Kedisiplinan, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang esensial pada proses membangun sebuah negara dan bangsa (Herlambang, 2015), sebab tanpa dukungan dari pendidikan mungkin proses pembangunan sebuah negara atau bangsa tidak dapat berkembang baik. Hasil dari pendidikan diharapkan dapat memacu kualitas dari sumber daya terutama sumber daya manusia di indonesia secara mandiri maupun komprehensif saat ini atau masa yang akan datang. Sekolah yang dianggap tempat terlaksananya aktivitas belajar diharapkan bisa melaksanakan perubahan serta perbaikan supaya anggapan yang keliru dapat diubah (Rohimah et al., 2019). Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik pada individu, baik yang berasal dari sisi keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dapat diterapkan pada kehidupan di masyarakat melalui aktivitas pembelajaran (Rohimah et al., 2019, p. 123).

Pendidikan sangat penting untuk masa depan generasi muda. Sebaliknya, jika kegiatan pendidikan karakter di sekolah kurang, maka karakter peserta didik akan menurun (Ritonga, 2022). Saat ini kondisi dan situasi siswa kita memprihatinkan karena kurangnya pembentukan karakter dalam pembelajaran dan tidak adanya peraturan atau kontrak pembelajaran yang berkaitan dengan karakter (Abdurahman et al., 2025). Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah sikap disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh manusia agar dapat memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya (Salsabila et al., 2020). Penguatan nilai disiplin sangat penting karena banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah. Contoh perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai aturan, berjalan seenaknya, menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (Sobri et al., 2019). Perilaku tidak disiplin ini menunjukkan adanya masalah dalam sikap disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sikap disiplin yang diperoleh siswa di sekolah belum dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan karakter sering kali hanya mengajarkan pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui (Dole, 2021, p. 88). Karena disiplin idealnya dapat menjadikan siswa berprilaku; 1) tertib yakni taat atau mengendalikan tingkah laku, dan penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) Kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Dole, 2021, p. 88).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik (Salsabila et al., 2020). Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan sehingga akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat, tangguh, kukuh, dan dinamis, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan tugas yang diembannya. Keselarasan antara kedisiplinan dan Pendidikan karakter maampu memberikan sesuatu yang bernilai tinggi bagi peserta didik (Arifin, 2009, p. 8).

Manajemen kesiswaan secara langsung memengaruhi pembentukan sikap disiplin melalui berbagai mekanisme. Pertama, kebijakan yang jelas dan terstruktur menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan mematuhi aturan sekolah. Kebijakan ini, seperti peraturan tentang ketepatan waktu, seragam, dan kehadiran, memberikan kerangka yang memandu perilaku siswa. Kedua, pembinaan siswa melalui program pengembangan karakter turut memperkuat budaya disiplin. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, konseling, atau pelatihan yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang

memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. *Ketiga*, pengawasan yang konsisten dan terukur membantu memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan secara efektif. Kepala sekolah, guru, dan wali kelas memainkan peran kunci dalam memantau perilaku siswa serta memberikan sanksi atau penghargaan yang adil sesuai dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan. Pengawasan ini juga memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi dan menangani masalah kedisiplinan secara dini sebelum berkembang menjadi isu yang lebih besar. *Keempat*, integrasi teknologi digital dalam manajemen kesiswaan memberikan dampak signifikan pada efektivitas pembentukan budaya disiplin. Teknologi seperti aplikasi pemantauan perilaku siswa, sistem evaluasi berbasis digital, dan komunikasi yang terintegrasi antara siswa, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel (Harahap & Hendra, 2022, p. 44).

Fenomena kedisiplinan khususnya pada kalangan siswa tingkat SMP selama ini masih tergolong rendah (Lebang Malik et al., 2024)). Kedisiplinan dikalangan siswa SMP di Indonesia dianggap masih memperhitinkan dan jauh dari kata sempurna. Beberapa perilaku ketidakdisiplinan yang umum dilakukan siswa tersebut diantaranya, terlambat untuk masuk sekolah, tidak menggunakan seragam dengan kelengkapan yang sesuai, penggunaan gadget yang tidak sesuai waktunya, merokok, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Pangastuti pernah mengatakan bahwa hal ini jika dibiarkan akan memberikan berbagai dampak. Secara umum beberapa dampak yang muncul saat seorang siswa tidak terlatih untuk disiplin diantaranya mengganggu fokus belajar, tekanan sosial, mempengaruhi sikap siswa lain, tertinggal materi pelajaran, mendapatkan hukuman, dan lain sebagainya (Pangastuti, 2020, p. 4).

Untuk mewujudkan sikap disiplin di sekolah diatas, maka dibutuhkan peran manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan dinilai sangat penting dalam mendidik siswa untuk memiliki tanggung jawab dan bersikap disiplin. Manajemen di dalam pendidikan mempunyai tujuan untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat pada dunia pendidikan.

Manajemen kesiswaan merupakan sebuah proses semua hal yang berkaitan dengan peserta didik di sebuah lembaga sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan, sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan juga berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan mempunyai beberapa ruang lingkup yaitu di antaranya penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, hukuman dan disiplin siswa.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah (Zakiah & Nursikin, 2024, p. 173). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien (Haetami., 2023, p. 75). Manajemen kesiswaan bukan hanya untuk memastikan sikap disiplin siswa, namun juga mempengaruhi pola kepemimpinan siswa. Karena kepemimpinan menurut Robbins yang dikutip oleh Sudarwan Danim dan

Suparno, yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk memengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan .(Sudarwan,2009:63) Kepemimpinan juga merupakan fenomena yang universal. Siapapun pasti pernah menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Manakala dalam tugas tersebut sesekali pemimpin pastilah akan berinteraksi dengan orang lain. Para peneliti biasanya mendefinisikan kepemimpinan berdasarkan sudut pandang pribadi mereka, serta megacu pada aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Bahkan Stodgil membuat kesimpulan, bahwa: *There are almost as many definitions of leadership as there are person who have attempted to define the concept* (Asnawi & Triwahyuningsih, 2014, p. 12).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pembinaan dan manajemen berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pangastuti (2020) menemukan bahwa teknik behavioral contract efektif meningkatkan kedisiplinan siswa karena memberikan batasan perilaku yang jelas. Asnawi dan Triwahyuningsih menegaskan bahwa pembina Pramuka memiliki kontribusi langsung terhadap penguatan karakter kepemimpinan siswa. Samsul et al., (2019) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dapat membangun kebiasaan positif siswa melalui program yang sistematis. Danim (2009) mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional di sekolah mampu mempengaruhi ketertiban dan motivasi belajar siswa. Penelitian Rohimah dkk., (2019) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tertentu, seperti Tandur, dapat meningkatkan minat dan kedisiplinan siswa. Sementara itu, Dole, (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan disiplin di tingkat sekolah dasar. Regina et al., 2023: Suhendar et al., 2022 menekankan pentingnya peran kepemimpinan di sekolah dalam proses disiplin siswa, Meskipun penelitian-penelitian tersebut menjelaskan pentingnya pembinaan, karakter, dan manajemen dalam membentuk perilaku siswa, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan secara simultan terhadap dua aspek sekaligus: kedisiplinan dan kepemimpinan siswa, khususnya pada konteks madrasah tingkat menengah. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu pengaruh manajemen kesiswaan terhadap dua variabel karakter secara bersamaan – kedisiplinan dan kepemimpinan yang memberikan kontribusi empiris baru terhadap pengembangan model manajemen kesiswaan yang lebih komprehensif, adaptif, dan berorientasi pembentukan karakter di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan manajemen kesiswaan mampu membentuk perilaku disiplin siswa serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui berbagai aspek layanan kesiswaan, mulai dari perencanaan, pembinaan, pengawasan, hingga evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Penelitian dilaksanakan pada Mei-Juni 2025 dengan populasi seluruh siswa berjumlah 68 orang, yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik total sampling, karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga memungkinkan seluruhnya terlibat sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis skala Likert untuk mengukur persepsi siswa, observasi untuk melihat perilaku faktual terkait kedisiplinan dan kepemimpinan, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi sekolah dan catatan kesiswaan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas, serta uji t untuk melihat signifikansi pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan (Y1) dan kepemimpinan (Y2). Selain itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y1 dan Y2, yang diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R Square) untuk melihat persentase pengaruh manajemen kesiswaan dalam menjelaskan variasi perilaku siswa. Dengan demikian, metodologi ini dirancang untuk menghasilkan temuan empiris yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat seperti normalitas dan linearitas, serta uji t untuk melihat signifikansi pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan (Y1) dan kepemimpinan (Y2). Selain itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y1 dan Y2, yang diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R Square) untuk melihat persentase pengaruh manajemen kesiswaan dalam menjelaskan variasi perilaku siswa. Dengan demikian, metodologi ini dirancang untuk menghasilkan temuan empiris yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui manajemen kesiswaan (X) terhadap (Y1) memiliki nilai thitung $6,788 > ttabel\ 1,998$ dengan tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ha dapat diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap Peningkatan kedisiplinan siswa dan manajemen kesiswaan(X) terhadap (Y2) memiliki nilai thitung $7,604 > ttabel\ 1,998$ dengan tingkat Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ha dapat diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap Peningkatan kepemimpinan siswa.

Lebih lanjut, untuk mengetahui seberapa besar persen pengaruh manajemen kesiswaan terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Kepemimpinan siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi atau R Square seperti pada tabel dibawah:

**Tabel
Nilai Koefisiensi Determinasi**

Model Summary

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square		
1	.759 ^a	.577	.564	13.512

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kedisiplinan

Berdasarkan sajian table diatas, dapat diketahui besaran nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,564. Dengan kata lain, hasil perhitungan tersebut menunjukkan kemampuan variabel manajemen kesiswaan dalam menerangkan variabel Kedisiplinan dan Kepemimpinan Siswa sebesar 56,4% dan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hasyim & Botma (2013), yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk

pencatatan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah. Dalam padangan Haetami dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien (Hakim, 2024; Mariska, 2023).

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan ada terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Dengan hasil uji statistic menggunakan SPSS diketahui nilai sig-X sebesar $0,000 < 0,05$, didapat juga nilai t sebesar $6,788 > t$ table $1,998$ untuk variabel X ke Y₁ dan didapat juga nilai t sebesar $7,604 > 1,998$ untuk variabel X ke Y₂. Dari sini diambil kesimpulan bahwasannya manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Hal ini berarti semakin baik penerapan manajemen kesiswaan di sekolah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Jika dikaitkan dengan kondisi lapangan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen kesiswaan di MTs Ahliyah 1 Palembang telah berjalan pada arah yang positif, ditandai dengan adanya regulasi yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta pola pembinaan yang terstruktur. Lingkungan sekolah yang mendukung, keteladanan guru, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah juga menjadi faktor pendorong terbentuknya karakter disiplin dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS, ekstrakurikuler, dan program pembinaan karakter turut memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Temuan ini juga berkesesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pembinaan dan manajemen dalam membentuk karakter siswa. Penelitian Pangastuti (2020) membuktikan bahwa teknik behavioral contract efektif untuk meningkatkan kedisiplinan melalui aturan yang jelas. Asnawi & Triwahyuningsih menegaskan bahwa pembina Pramuka memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepemimpinan siswa. Danim (2009) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional guru dan kepala sekolah mampu meningkatkan keteraturan, motivasi, dan komitmen belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian terdahulu dengan memberikan bukti empiris baru bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh simultan terhadap dua aspek karakter sekaligus – kedisiplinan dan kepemimpinan – khususnya dalam konteks madrasah tingkat menengah.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berfokus pada aturan atau ketertiban, tetapi juga perlu mengintegrasikan pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap program kesiswaan memiliki tujuan yang jelas, mekanisme evaluasi yang terukur, serta melibatkan semua unsur – guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua – dalam proses pembinaan karakter siswa. Jika manajemen kesiswaan dijalankan secara konsisten, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, maka pembentukan karakter disiplin dan kepemimpinan akan menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan kedisiplinan dan kepemimpinan

siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen kesiswaan perlu menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan agar dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan memimpin dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik menggunakan SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung masing-masing 6,788 (untuk kedisiplinan) dan 7,604 (untuk kepemimpinan), yang seluruhnya lebih besar dari ttabel 1,998. Artinya, semakin baik penerapan manajemen kesiswaan, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 56,4% menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi perilaku disiplin dan kepemimpinan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Hasyim, Abdullah Botma, dan Haetami yang menegaskan bahwa manajemen kesiswaan mencakup pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan peserta didik. Secara empiris, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya terkait pentingnya pembinaan, kedisiplinan, dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa analisis simultan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap dua aspek karakter sekaligus, yaitu kedisiplinan dan kepemimpinan dalam konteks madrasah tingkat menengah—sesuatu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif, adaptif, dan terstruktur menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, disiplin, serta mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen kesiswaan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter di lembaga pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asnawi, I. H., & Triwahyuningsih. (2014). Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 95–104.
- Dole, F. E. (2021a). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Dole, F. E. (2021b). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Dr. Drs. Haetami., M. A. (2023). *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hakim, L. (2024). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Al MukhtarAdipala Cilacap*. IAINU Kebumen.

- Harahap, M. Y. P., & Hendra. (2022). Penerapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 3(2), 267–277. doi: <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3016>
- Hasyim, M., & Botma, A. (2013). *Konsep pengembangan pendidikan Islam (telaah kritis terhadap pengembangan lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren)*. Kedai Aksara.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Lebang Malik, M., Pandang, A., & Latif, S. (2024). Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Masuk Sekolah Siswa Sekolah Menengah Pertama di Toraja Utara. —, 4(3).
- Mariska, E. (2023). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Pangastuti, A. (2020). *Strategi Analisis Disiplin Siswa dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract pada SMAN 4 Banjarmasin*.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Rohimah, D. F., Suprapti, B., & Agung, D. A. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318–333.
- Samsul, B., Arifin, & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Suhendar, R., Annur, S., & Fauzi, M. (2022). Kreativitas Pembina Bidang Kesiswaan dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pasca Pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 284–299.
- Zakiah, S., & Nursikin, M. (2024). Konsep Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Dan Buya Hamka. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 347–361. doi: <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.260>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA